

Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar

Application of Project Based Learning Model to Improve Students' Creative Thinking Skills in Elementary School

¹Nisa Aulia

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*nisaaulia@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki tujuan meningkatkan suatu kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini perlu dilaksanakan pada sekolah dasar karena pembelajaran abad ke-21 menuntut bermacam keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya berpikir kreatif. Sehingga kemampuan berpikir kreatif harus ditingkatkan pada siswa khususnya siswa sekolah dasar. Model ini diterapkan pada pembelajaran matematika kelas IV di salah satu SD Kota Jambi melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian berupa 2 orang guru dan 2 kelas yang berjumlah 40 orang siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Model Project Based Learning* di sekolah dasar terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada mata pelajaran matematika kelas IV SD. Peningkatan dapat dilihat berdasarkan hasil persentase observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I mengalami peningkatan 15% dari pra siklus menjadi 65% dan pada siklus II persentase hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa terdapat peningkatan sebanyak 15% dari siklus I menjadi 80%. Begitu juga dengan persentase hasil tes siswa pada siklus I sebesar 75% meningkat sebanyak 22,5% dari pra siklus yang hanya 52,5%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10% menjadi 85%. Persentase ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: model pembelajaran, *Project Based Learning*, berpikir kreatif, sekolah dasar

Abstract

This research is a Classroom Action Research that aims to improve the creative thinking skills of elementary school students by applying the Project Based Learning learning model. This model is applied to the fourth grade mathematics subject in one of The City Elementary Schools in Jambi through two cycles. The research subjects were 2 teachers and 2 classes totaling 40 students. After the implementation of learning using the Project Based Learning Model in elementary schools, there is an increase in students' creative thinking skills, especially in the fourth grade elementary school mathematics subjects. The increase can be seen based on the results of the observation of students' creative thinking abilities in the first cycle which increased 15% from the pre-cycle to 65% and in the second cycle the percentage of observations of students' creative thinking abilities increased by 15% from the first cycle to 80%. Likewise, the percentage of student test results in the first cycle of 75% increased by 22.5% from the pre-cycle which was only 52.5%. Furthermore, in the second cycle, it increased by 10% to 85%. This percentage shows that there is an increase in students' creative thinking skills in elementary schools by applying the Project Based Learning model. So it can be concluded that the Project Based Learning model can improve the creative thinking skills of fourth grade elementary school students.

Keywords: learning model, *Project Based Learning*, creative thinking, elementary school



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.338>

Copyright© 2023, Nisa Aulia

This is an open-access article under the CC-BY License.



Received 27 September 2022, Accepted 4 Januari 2023, Published 2 Februari 2023

PENDAHULUAN

Keterampilan di abad ke-21 menuntut pendidikan harus sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Semakin berkembangnya teknologi, komunikasi, media sosial, internet, menuntut kekreatifan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan berpikir kreatif semakin diperlukan oleh masyarakat dunia guna menghadapi berbagai permasalahan global (Siswono, 2016). Berbagai permasalahan global yang muncul dalam kehidupan saat ini menjadi salah satu tantangan bagi dunia pendidikan untuk membentuk generasi yang cerdas, cepat, tanggap dan kreatif (Aljaafil, 2019). Pendidikan adalah kegiatan yang disusun secara sistematis yang bertujuan mengubah dan mengembangkan perilaku individu sesuai yang diinginkan, sehingga sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dapat menjadi sarana tercapainya tujuan pendidikan (Supardi, 2018). Kompleksnya permasalahan pada abad ke-21 menuntut setiap individu mampu berpikir kreatif guna menghasilkan ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Haryanti & Saputra, 2019).

Berpikir kreatif dapat dikatakan sebagai suatu proses individu dalam menemukan ide dan gagasan baru yang belum diwujudkan dan masih ada dalam pemikiran, individu dapat dikatakan berpikir kreatif ditandai dengan munculnya ide/gagasan baru dari hasil berpikirnya (Siswono, 2016). Sejalan dengan pendapat Haryanti & Saputra (2019) menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan aktivitas memecahkan masalah melalui tahapan proses berpikir yang terdiri dari persiapan, konsentrasi, pengetahuan, pemecahan, dan verifikasi sehingga nantinya menghasilkan suatu gagasan baru, Berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada abad 21 yang bermanfaat dalam proses dan hasil belajar siswa serta melatih siswa menjawab persoalan yang dihadapi pada kehidupan nyata (Hagi & Mawardi, 2021). Masalah yang dianggap sulit untuk dipecahkan sebenarnya dapat diselesaikan, hanya saja kita belum menemukan solusi dari permasalahan tersebut, sehingga upaya yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan dapat dikatakan sebagai proses berpikir kreatif (Mursidik et al., 2015).

Guru sebagai pendidik dan berhadapan langsung dengan siswa setiap hari di kelas, diuntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik (Sa'diyah, 2020). Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan model-model yang menarik (Djamarah, 2010). Sesuai dengan penelitian dan studi terdahulu, model Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Sari et al. (2019) yang membandingkan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Project Based Learning* diperoleh peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen.

Hasil wawancara dari dua orang guru di salah satu sekolah dasar di kota Jambi mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat kurang, pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kreatif memang perlu dikembangkan dan diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar agar siswa senantiasa memiliki keluwesan dalam berpikir dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan saat ini secara kreatif. Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru terlihat masih kurang mengembangkan kemampuan berpikir

kreatif siswa khususnya melalui pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun soal ataupun tugas kreatif yang dapat membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Menurut Mursidik et al. (2015) model pembelajaran harus dapat memberikan ruang untuk siswa mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mulai dari keterampilan dasar hingga keterampilan tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kreatif.

Mata pelajaran matematika salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan berkontribusi dalam menyelesaikan pemecahan masalah sehari-hari sehingga pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tepat untuk diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (Nanda & Zainil, 2021). *Project based learning* menghadirkan masalah yang nyata pada peserta didik sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang permanen dan menciptakan kemandirian dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Rais, 2010). Pembelajaran yang berorientasi pada masalah di nilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (Siswono, 2016). *Project Based Learning* diketahui sebagai model yang mendukung terlaksananya kurikulum 2013 yang berpusat pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, melalui *Project Based Learning* siswa bisa merumuskan sebuah permasalahan, melakukan suatu penyelidikan, melakukan analisis serta interpretasi data secara aktif yang nantinya siswa akan bisa memperoleh suatu keputusan dalam kegiatan pemecahan masalah (Sunardin, 2019).

Berdasarkan penelitian yang relevan, penelitian Christian (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan kreativitas serta capaian hasil belajar siswa di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari *effect size* yang diperoleh melalui metode penelitian deskriptif dengan menganalisis 20 jurnal artikel sejenis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian tahun 2021, Wulandari et al., (2019) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada setiap kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di sekolah dasar, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan semakin meningkat pada siklus II. Begitu juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmazatullaili et al. (2017) yang menyatakan bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi lebih baik saat telah diterapkan pembelajaran dengan model *Project based Learning* dibandingkan sebelum penerapan.

Pada penelitian ini terdapat 4 indikator yang menjadi acuan dalam penilaian peningkatan kemampuan berpikir kreatif yaitu: 1) kelancaran dalam berpendapat memaparkan sebuah konsep; 2) keluwesan dalam menyatakan pendapat dan pemahaman terhadap suatu konsep; 3) keaslian dalam menyampaikan analisis hubungan antara konsep dengan unsur geografis; 4) keelaborasi berpendapat dalam menyampaikan hubungan antara konsep manusia dengan unsur geografis (Haryanti & Saputra, 2019). *Project Based Learning* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menghubungkan pembelajaran dengan keadaan nyata yang diakhiri menghasilkan sebuah produk (Sunarni & Monika, 2020). Melalui materi bangun ruang pada matematika kelas IV, siswa sekolah dasar melaksanakan proses pembelajaran yang didasarkan kepada 4 acuan indikator kemampuan berpikir kreatif, dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang nantinya menghasilkan sebuah produk yang nantinya proses pembelajaran ini dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Sehingga berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui langkah dalam model

pembelajaran *Project Based Learning* sebagai usaha meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi individu di abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian yang dilakukan ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Subjek penelitian yaitu 2 orang guru dan 40 orang siswa kelas IV A dan IV B di salah satu SD Kota Jambi. Instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan tes yang dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilaksanakan pada guru dan siswa untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Data observasi diperoleh dari observasi pada siswa dan guru saat proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dilaksanakan. Observasi berfokus pada penilaian terhadap indikator kemampuan berpikir kreatif siswa. Selanjutnya dilaksanakan tes yang terdiri dari 5 soal essay yang harus dikerjakan oleh siswa. Soal tes yang diberikan kepada siswa sebelum diujikan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Soal tes yang diberikan kepada siswa perlu divalidasi oleh ahli agar sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif.

Interpretasi data kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian sesuai kriteria Suryaningsih (2013) yang di bagi atas 6 kriteria yaitu kriteria 15-16 termasuk kategori sangat kreatif; 12-14 kategori kreatif; 9-11 kategori cukup kreatif; 6-8 kategori kurang kreatif; 3-5 tidak kreatif dan 0-2 sangat tidak kreatif. Kajian peningkatan kemampuan berpikir kreatif dapat didapat dari membandingkan capaian kemampuan dalam berpikir kreatif siswa antara siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel di bawah baik siklus 1 maupun siklus 2 terdapat 40 orang siswa sebagai subjek penelitian untuk pengamatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran matematika di kota Jambi yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pengamatan dilakukan berdasarkan indikator berpikir kreatif siswa selama melaksanakan proses pembelajaran. Indikator yang dinilai yaitu kelancaran, keluesan, keaslian dan keelaborasi.

Observasi dilaksanakan dari tahapan pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada observasi pra siklus diperoleh hanya sebanyak 8 orang siswa tergolong kepada kategori sangat kreatif, 8 orang tergolong kreatif, 20 orang cukup kreatif dan 4 orang kurang kreatif. Siklus I mengalami peningkatan sebanyak 10 orang siswa tergolong pada kategori sangat kreatif, 16 orang tergolong kategori kreatif dan selebihnya sebanyak 14 orang memperoleh kategori cukup kreatif. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan pada kategori sangat kreatif sebanyak 12 siswa, kategori kreatif sebanyak 20 siswa dan kategori cukup kreatif hanya 8 siswa. Hasil masing-masing kategori pada data observasi siklus I dan siklus II dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I dan II

Kriteria	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
15-16	Sangat Kreatif	10	25 %	12	30 %
12-14	Kreatif	16	40 %	20	50 %

9-11	Cukup Kreatif	14	35 %	8	20 %
6-8	Kurang Kreatif	0	10 %	0	0%
3-5	Tidak Kreatif	0	0%	0	0%
0-2	Sangat Tidak Kreatif	0	0%	0	0%
	Jumlah	40	100%	40	100%

Secara garis besar jika di lihat dari persentase kategori kreatif dan sangat kreatif pada saat pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* terdapat peningkatan dari pra siklus sebanyak 40% mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi 65% di siklus I. Sedangkan pada siklus 2 juga terjadi peningkatan sebesar 15% dari siklus I menjadi 80%. Hasil persentase observasi masing-masing pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di lihat lebih lengkap pada table di bawah ini:

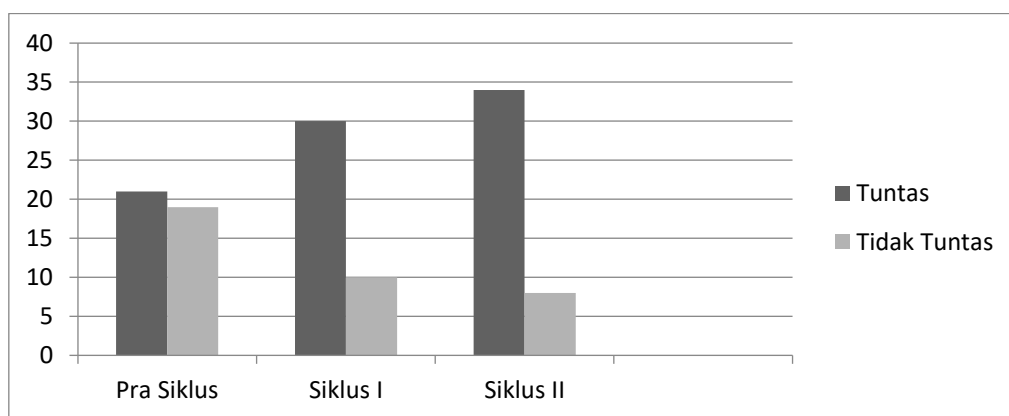
Tabel 2. Hasil Kategori Persentase Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pra, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Kreatif	20%	25%	30%
Kreatif	20%	40%	50%
Cukup Kreatif	50%	35%	20%
Kurang Kreatif	10%	0%	0%

Sehingga berdasarkan table di atas, pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran matematika di SD pada kelas IV dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan perolehan persentase hasil observasi yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan kriteria yang di buat secara keseluruhan, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif.

2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Selain melakukan observasi kemampuan berpikir kreatif juga dilaksanakan pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa melalui tes yang berdasarkan 4 indikator kemampuan berpikir kreatif. Tes dilaksanakan pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Pada pelaksanaan pra siklus terdapat 19 orang tidak tuntas dan 21 orang tuntas dengan persentase ketuntasan hanya 52,5%. Kemudian siswa melaksanakan proses pembelajaran mengikutilahkah-langkah model *Project Based Learning* di siklus I sehingga diperoleh persentase ketuntasan sebanyak 75% yang terdiri dari 30 orang siswa tuntas dan 10 orang tidak tuntas. Selanjutnya dilaksanakan siklus ke II sehingga diperoleh persentase ketuntasan siswa sebanyak 85% yang terdiri dari 34 orang tuntas dan 8 orang tidak tuntas. Lebih lengkapnya diagram ketuntasan hasil tes siswa menggunakan kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Sehingga berdasarkan diagram di atas, pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran matematika di SD pada kelas IV dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan perolehan hasil ketuntasan siswa berdasarkan KKM yang dilakukan melalui tes. Hal ini sesuai dengan pendapat Christian (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif digunakan untuk pembelajaran karena dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil yang di lakukan secara keseluruhan, siswa mengalami peningkatan persentase ketuntasan dalam kemampuan berpikir kreatif.

KESIMPULANDAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Hal ini diperoleh dari hasil observasi, tes dan wawancara yang dilaksanakan di kelas IV SD pada pembelajaran matematika terdapat peningkatan persentase setiap siklus. Mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil persentase observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 65% dan pada siklus II menjadi 80%. Begitu juga dengan persentase hasil tes siswa pada siklus I sebesar 75% menjadi 85% pada siklus II. Persentase ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar dengan menerapkan sebuah model *Project Based Learning*. Maka dapat disimpulkan bahwasanya model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan gambaran pada guru ataupun peneliti berikutnya untuk agar dapat menerapkan Model *Project Based Learning* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD melalui proses pembelajaran.

REFERENSI

- Aljaafil, E. (2019). Critical Thinking Skills Ills For Primary Edu Education : Cation : The Case In Lebanon. *1(1)*, 1–7.
- Christian, Y. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3* (4), 2271–2278. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1207>
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 3(2), 463–471. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.325>
- Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 58–64. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1350>
- Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students. *PEDAGOGIA: Journal of Education*, 4(1), 23–33.
- Nanda, R. T., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Rahmazatullaili, R., Zubainur, C. M., & Munzir, S. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 166–183. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.104>
- Rais, M. (2010). Model project based-learning sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 246–252. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/viewFile/129/123>
- Sa'diyah, S. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Gerak melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Curriculum Indonesia*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.46680/jci.v3i2.32>
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>
- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*, 11–26.
- Sunardin, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2), 116–122. <https://doi.org/10.26858/ijes.v21i2.8641>
- Sunarni, S., & Monika, N. (2020). Pengenalan Educations Fisheries Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Marine Kreatif*, 3(1), 24–28. <https://doi.org/10.35308/jmk.v3i1.2283>
- Supardi. (2018). Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses. *Jurnal Formatif*, 2(3), 248–262.
- Sutrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Sutrisno, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77–90.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83–91.
- Wulandari, N., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.947>